BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Menurut Nasution (2003, hlm. 43) mengemukakan bahwa "lok

asi penelitian menunjukkan pada tempat atau lokasi sosial dimana penelitian dilakukan, yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi".

Lokasi penelitian adalah di SMA KHZ Musthafa Sukamanah, yang beralamat di Jl. Pahlawan KHZ Musthafa Sukamanah No. 47 Ds. Sukarapih Kec. Sukarame Kab. Tasikmalaya. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran PKn dan siswa kelas X-2 dengan jumlah siswa 26 orang, yang terdiri atas 8 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Adapun yang menjadi dasar pertimbangan dipilihnya kelas tersebut adalah karena kemampuan akademik siswa di kelas X-2 cukup beragam dan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) dalam pembelajaran PKn masih cukup rendah.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian tindakan kelas memerlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual.

Siregar (2013, hlm. 110) mengemukakan bahwa "pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari". Sedangkan menurut Bogdan dan Tylor (Moleong, 2005, hlm. 4) mengatakan bahwa "penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati". Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada masalah

yang aktual untuk memberikan pemahaman yang berarti dan menimbulkan pemikiran-pemikiran kritis, artinya hal tersebut bersifat deskriptif.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian yang terpenting dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena hal tersebut akan memecahkan permasalahan yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Mulyasa (2012, hlm. 11) mengemukakan bahwa "penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan". Sedangkan menurut Kunandar (2007, hlm. 44-45) mengatakan bahwa:

> Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Pada prosesnya, PTK merupakan suatu penelitian yang berulang atau siklus yang pada tiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

PTK merupakan penelitian yang memfokuskan pada pembelajaran di kelas, hal ini dimaksudkan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi dan dialami oleh guru di kelas. Oleh karena itu, penelitian dengan menggunakan metode PTK harus adanya perubahan dan peningkatan ke arah yang lebih baik. Apabila tidak adanya perubahan dan penurunan terhadap pembelajaran maka hal tersebut menyalahi aturan PTK.

Kunandar (2007, hlm. 51) mengungkapkan beberapa alasan PTK menjadi salah satu pendekatan dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran yaitu:

1. Merupakan pendekatan pemecahan masalah yang bukan sekedar *trial and error*.
2. Menggarap masalah-masalah faktual yang dihadapi guru dalam pembelajaran.
3. Tidak perlu meninggalkan tugas utamanya, yaitu mengajar.
4. Guru sebagai peneliti.
5. Mengembangkan iklim akademik dan profesionalisme guru.
6. Dapat segera dilaksanakan pada saat muncul kebutuhan.
7. Dilaksanakan dengan tujuan perbaikan.
8. Murah biayanya.
9. Desain lentur atau fleksibel.
10. Analisis data seketika dan tidak rumit.
11. Manfaat jelas dan langsung.

Alasan peneliti menggunakan metode PTK dikarenakan peneliti menemukan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang dimaksud adalah rendahnya keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa dalam pembelajaran PKn. Hal tersebut harus dicari penyelesaiannya sehingga diharapkan dengan penyelesaian yang diterapkan dapat mengatasi kesulitan belajar di kelas serta dapat memperbaiki kinerja guru di dalam proses belajar mengajar. Melalui PTK guru dapat mengembangkan model-model mengajarnya secara bervariasi, pengolahan kelas yang dinamis dan kondusif serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai.

Prosedur penelitian tindakan kelas berbentuk siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Terdapat beberapa model penelitian tindakan kelas, namun dalam penelitian ini peneliti mengacu pada model spiral dari Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2008, hlm. 66), sebagaimana yang terdapat pada gambar berikut ini:

Gambar 3.1

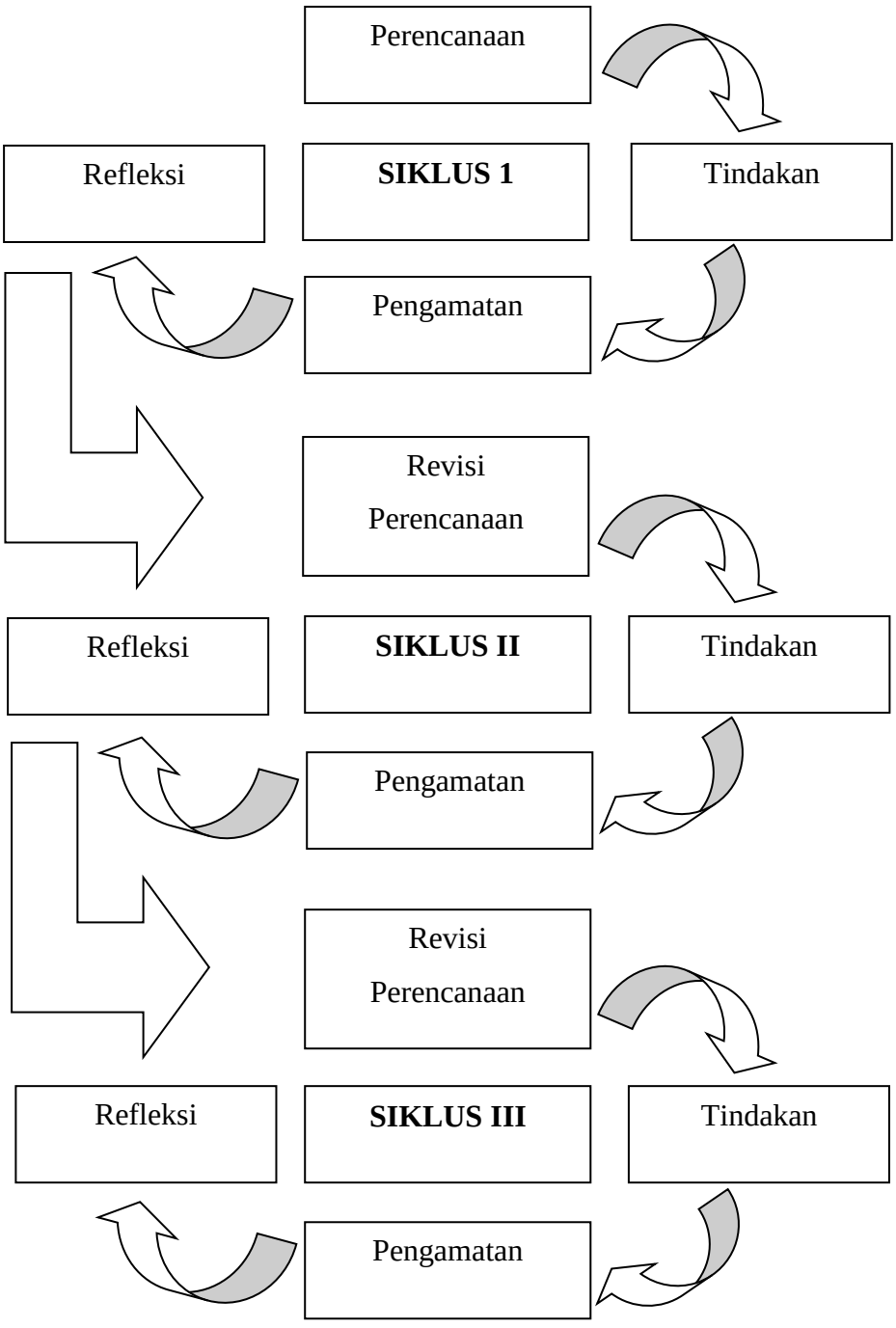
Perencanaan
Refleksi
SIKLUS 1
Tindakan
Pengamatan
Revisi
Perencanaan
Refleksi
SIKLUS II
Tindakan
Pengamatan
Revisi
Perencanaan
Refleksi
SIKLUS III
Tindakan
Pengamatan

Siklus pelaksanaan PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Model Spiral)

Pelaksanaan PTK berbentuk daur ulang atau siklus, tahap awal dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat tahap, siklus kedua pun sama seperti siklus pertama yang terdiri dari empat tahap, begitupun selanjutnya sehingga adanya perubahan dan hasil yang baik berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tahapan dalam PTK terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Perencanaan (*plan*)

Perencanaan yaitu menyusun rencana tindakan dan penelitian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran PKn. Perencanaan ini dibuat sesudah peneliti menyikapi kondisi siswa dan fakta yang terjadi. Pada saat perencanaan, peneliti membuat silabus dan rencana pembelajaran dilengkapi dengan sistem penilaian yang akan diberikan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan format observasi yaitu format guru dan siswa, angket, dan pedoman wawancara untuk guru dan siswa.

Perencanaan bersama dilakukan antara peneliti dan guru mitra tentang topik kajian. Materi yang disepakati yaitu tentang Sistem Politik di Indonesia sedangkan pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas X-2 SMA KHZ Musthafa Sukamanah.

2. Tindakan (*Act*)

Pelaksanaan yaitu praktek pembelajaran yang nyata berdasarkan rencana yang disusun secara bersama sebelumnya. Terkadang perubahan harus dilaksanakan, tatkala kondisi kelas memerlukannya. Tindakan ini diarahkan guna memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas atau mencari solusi permasalahan, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share* untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa.

3. Pengamatan (*Observe*)

Pengamatan dilakukan pada saat tindakan berlangsung. Dalam tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan

terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar.

4. Refleksi (*Reflect*)

Reflection adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas dan guru. Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Peneliti dan guru mitra mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran dan melakukan perbaikan terhadap rencana dan pelaksanaan program tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis data, proses, dan hasil pelaksanaan tindakan sebagai dasar penyusunan rancangan program selanjutnya.

D. Penjelasan Istilah

Dalam mendukung penyelesaian masalah dari penelitian ini agar sesuai dengan ruang lingkup masalah yang dikaji maka peneliti menggunakan beberapa penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share*

Think Pair Share dikembangkan oleh Frank Lyman dan rekan-rekannya dari Universitas Maryland. *Think Pair Share* merupakan metode yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain (Isjoni, 2010, hlm. 67) dengan cara ini diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan dan saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Sedangkan Arends (Komalasari, 2010, hlm. 64) menyatakan bahwa *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Metode *think pair share* adalah metode dalam pembelajaran kooperatif yang memberi siswa untuk berpikir, merespon, dan saling membantu satu sama lain serta tidak menyita waktu banyak.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam melakukan metode *think pair share* (Arends, 1997, disadur Tjokrodihardjo, 2003 dalam Komalasari, 2010, hlm. 64-65) adalah:

1) Berpikir (*thinking*)
   Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atas masalah.
2) Berpasangan (*pairing*)
   Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan menyatukan gagasan suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.
3) Berbagi (*sharing*)
   Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Langkah-langkah di atas harus dilakukan guru dalam melaksanakan metode *Think Pair Share* dan guru harus bisa membimbing siswa agar aktif dalam proses pembelajaran.

2. Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skills*)

Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skills*) adalah kecakapan kewarganegaraan yang terdiri atas kecakapan intelektual (kecakapan berpikir kritis) dan kecakapan partisipasi yang bertanggung jawab, efektif, dan ilmiah dalam proses politik dan dalam *civil society* (Branson, 1999, hlm. 17-20). Keterampilan kewarganegaraan (*Civic Skills*) dalam penelitian ini adalah kecakapan berpikir kritis terhadap suatu masalah dan kecakapan partisipasi dalam bekerja sama dengan orang lain pada proses pembelajaran PKn.

Adapun yang menjadi indikator keterampilan kewarganegaraan dalam penelitian ini adalah:

a. Keterampilan intelektual

Beyer (Sapriya, 2008, hlm. 117) menegaskan bahwa ada seperangkat keterampilan berpikir kritis yang dapat digunakan dalam studi sosial atau untuk

pembelajaran disiplin ilmu-ilmu sosial, keterampilan-keterampilan tersebut adalah:

1) Membedakan antara fakta dan nilai dari suatu pendapat
2) Menentukan reliabilitas sumber
3) Menentukan akurasi fakta dari suatu pernyataan
4) Membedakan informasi yang relevan dari yang tidak relevan
5) Mendeteksi penyimpangan
6) Mengidentifikasi asumsi yang tidak dinyatakan
7) Mengidentifikasi tuntutan dan argumen yang tidak jelas atau samar-samar
8) Mengakui perbuatan yang keliru dan tidak konsisten
9) Membedakan antara pendapat yang tidak dan dapat dipertanggungjawabkan
10) Menentukan kekuatan argumen

b. Keterampilan Partisipasi

Welton dan Mallan (Sapriya, 2008, hlm. 156) menyarankan bahwa untuk belajar berpartisipasi di dalam masyarakat, maka para siswa perlu dibelajarkan sejumlah keterampilan sebagai berikut:

1) Bekerja dalam kelompok secara efektif, meliputi belajar mengorganisir, merencanakan, mengambil keputusan, dan mengambil tindakan.
2) Membentuk koalisi kepentingan dengan kelompok lain.
3) Melakukan ajakan, berkompromi dan melakukan *bargaining.*
4) Bersikap sabar dan tekun dalam bekerja untuk mencapai tujuan.
5) Berusaha memperbanyak pengalaman dalam situasi budaya yang berbeda-beda.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2012, hlm. 305) mengemukakan bahwa:

> Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan siswa yang ditujukan untuk mengamati proses pembelajaran, kuesioner/angket untuk melihat presentasi peningkatan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa, pedoman wawancara digunakan untuk

mengetahui informasi dan mengumpulkan data berkenaan dengan pelaksanaan tindakan, studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan informasi berkaitan dengan penelitian.

F. Prosedur Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan dapat efektif sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti mengacu pada prosedur penelitian yang terbagi kedalam tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pra penelitian ke lapangan untuk melihat permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal yang dilakukan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PKn untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran di kelas kemudian melihat proses pembelajaran di kelas dan melakukan wawancara dengan siswa. Setelah melakukan pra penelitian, peneliti mengajukan proposal penelitian kepada pembimbing.

2. Tahap Perizinan Penelitian

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan prosedur perizinan yaitu:

a. Mengajukan surat izin penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan untuk diteruskan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan I dengan nomor surat 100/UN40.2.4/DT/2014.
b. Surat permohonan izin penelitian dari jurusan diberikan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan I untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI dengan nomor surat 416/UN.40.2.DI/PL/2014.
c. Pembantu Rektor Bidang Akademik atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian skripsi kepada Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kab. Tasikmalaya dengan nomor surat 0226/UN40.10/PL/2014.

d. Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kab. Tasikmalaya mengeluarkan surat permohonan izin penelitian skripsi kepada Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya dengan nomor surat 070/267/KBL.
e. Dinas Pendidikan Kab. Tasikmalaya mengeluarkan surat izin melakukan penelitian di SMA KHZ Musthafa Sukamanah dengan nomor surat 070/0728/Disdik.
f. Kepala Sekolah SMA KHZ Musthafa Sukamanah memberikan izin untuk melakukan penelitian di kelas X-2.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Pada tahap ini peneliti mengadakan wawancara dengan siswa dan guru mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung dan penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share* pada pembelajaran PKn untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*). Selain itu, peneliti mempersiapkan berbagai instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dibutuhkan untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, kuesioner/angket, studi dokumentasi, dan catatan lapangan (*fieldnotes*).

1. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti langsung meneliti ke lokasi penelitian yaitu SMA KHZ Musthafa Sukamanah, dan melakukan pengamatan terhadap penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share* pada pembelajaran PKn untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa di kelas X-2. Hal ini dimaksudkan agar peneliti bisa memperoleh data secara langsung dan gambaran lebih jelas mengenai proses pelaksanaan pembelajaran

PKn dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share* yang dapat meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa.

Sebagaimana menurut Nasution (2003, hlm. 106), mengatakan bahwa observasi adalah:

> Alat pengumpul data yang dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas tentang kehidupan sosial dan diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.

Sejalan dengan pendapat Arikunto (2008, hlm. 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai kondisi objek penelitian.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi guru dan siswa yang ditujukan untuk mengamati proses pembelajaran. Lembar observasi ini dibutuhkan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa selama pengembangan tindakan dalam pembelajaran PKn melalui model *cooperative learning* tipe *think pair share.* Penelitian aktivitas guru dan siswa dalam observasi dilakukan dengan cara penskoran data dan deskripsi data dari skor tersebut.

Skor 4 = sangat baik
Skor 3 = baik
Skor 2 = cukup
Skor 1 = kurang
(Kunandar, 2007, hlm. 299)

Rata-rata akhir:

3,01-4,00 : sangat baik
2,01-3,00 : baik
1,01-2,00 : cukup
0,00-1,00 : kurang
(Sudjana, 1989, hlm. 77)

2. Wawancara

Siregar (2013, hlm. 18) mengemukakan bahwa:

> Wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah guru mata pelajaran PKn dan siswa-siswa kelas X-2 dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperolah data dan informasi yang berkenaan dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share* pada pembelajaran PKn untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa.

3. Kuesioner/angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012, hlm. 199). Kuesioner dalam penelitian ini diberikan kepada siswa-siswi kelas X-2 untuk memperoleh data mengenai penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share* pada pembelajaran PKn dan mengukur peningkatan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa.

4. Studi dokumentasi

Dokumentasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai sesuatu yang tertulis, tercetak, atau terekam, yang dapat dipakai, sebagai bukti atau keterangan. Sedangkan menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 79), mengemukakan:

> Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisis data-data yang berupa dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun dokumentasi yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini

adalah profil sekolah, buku yang digunakan oleh guru PKn, foto, gambar-gambar dan lain-lain yang ditemukan selama penelitian.

5. Catatan lapangan (*fieldnotes*)

Bogdan dan Bikle (Moleong, 2005, hlm. 209) mengatakan bahwa 'catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam kualitatif'. Dalam penelitian ini, peneliti membuat catatan singkat mengenai pokok-pokok pembicaraan dan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas X-2 dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share* dalam meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dalam melakukan pengolahan dan analisis data kualitatif, peneliti mengacu pada teknik yang dikemukakan oleh Moleong (2005, hlm. 190) sebagai berikut:

1. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi, yang merupakan usaha untuk membuat rangkuman isi.
2. Menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan sambil membuat koding.
3. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan kemudian diakhiri dengan penafsiran data.

Dengan mengacu pada pendapat di atas, maka proses analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penyeleksian dan pengelompokan data, data yang sudah terkumpul diseleksi, dirangkum dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Setelah itu dikelompokan berdasarkan kategori tertentu untuk dicari tema dan polanya berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Kategorisasi data didasarkan pada tiga aspek, yaitu:

a. Latar atau konteks kelas, yaitu berupa informasi umum dan khusus tentang latar fisik kelas dan latar para pelaku (guru dan siswa).
b. Proses pembelajaran, yaitu berupa informasi umum tentang interaksi sosial guru dan siswa, interaksi siswa dengan kelompoknya, interaksi antar kelompok siswa di kelas, dan suasan kelas selama pembelajaran model *cooperative learning* tipe *think pair share* berlangsung.
c. Aktivitas, yaitu berupa informasi umum tentang tindakan para pelaku yaitu tindakan guru dan siswa. Aktivitas guru dan siswa diamati menggunakan format observasi dengan menggunakan penskoran data, dan deskripsi dari skor tersebut, yaitu:

   Skor 4 = Sangat baik

   Skor 3 = Baik

   Skor 2 = Cukup

   Skor 1 = Kurang

$$\text{Presentase aktivitas guru} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

Setelah dihitung kemudian hasilnya diklasifikasi, adapun klasifikasi hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Klasifikasi Kegiatan Guru dan Siswa

Rentang Skor	Kategori
76% - 100 %	Sangat Baik
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Cukup
< 25%	Kurang

Sumber: Diolah Peneliti (2014)

2. Validasi data dilakukan untuk membuktikan kesesuaian antara yang telah diamati peneliti dengan yang ada dalam dunia nyata. Validasi dilakukan melalui teknik versi Hopkins (dalam Wiriatmadja, 2008, hlm. 168-171) yaitu:
   a. *Member chek,* yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dan angket dari narasumber, apakah keterangan atau informasi atau penjelasan sifatnya tetap tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya.
   b. Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis yang peneliti sendiri dengan membandingkan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain yang hadir dan menyaksikan dalam situasi yang sama. Menurut Elliot (dalam Wiriaatmadja, 2008, hlm. 168) mengemukakan bahwa "triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, siswa, dan yang melakukan pengamatan atau observasi (peneliti)."
   c. *Audit Trial,* yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan hasil-hasil temuan bersama teman-teman sekelompoknya (*peer group*).
   d. *Expert opinion,* yaitu pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar yang profesional dibidang ini, yaitu dosen pembimbing. Pada tahapan akhir ini dilakukan perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan analisis yang dilakukan akan mengingatkan derajat kepercayaan penelitian yang dilakukan.
   e. *Key responden review,* yaitu meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang yang hendak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca *draft* awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.
3. Interpretasi data, setelah data dikumpulkan, diseleksi, dikelompokan serta diperiksa keabsahannya, tahap selanjutnya adalah dilakukan interpretasi terhadap keseluruhan data penelitian untuk memberikan makna terhadap data-data yang telah diperoleh, sehingga masalah penelitian bisa dipecahkan atau

dijawab. Interpretasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan peneliti berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran. Kemudian menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, yaitu:

a. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan
b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
c. Mengolah dan menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa
d. Mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa berdasarkan analisis di atas.

Mengolah dan menganalisis data kuantitatif berupa angket dengan cara menghitung presentase setiap item pernyataan. Adapun cara menghitungnya dengan merujuk pada pendapat Kuntjaraningrat (Sarpiah, 2003, hlm. 33) yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{E}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Jumlah presentase setiap pernyataan

E = Jumlah siswa yang memilih/menjawab skor

N = jumlah seluruh subjek/responden